



ARTA KEDATON MAKMUR PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

Jl. Laks. Malahayati No. 139 Telp. (0721) 473855 (Hunting) Fax. (0721) 473882
Telukbetung - Bandar Lampung

No: 052/AKM/IV/2026

Bandar Lampung, 23 April 2026

Kepada Yth,
Otoritas Jasa Keuangan
Provinsi Lampung
Jl. Way Sekampung No. 9
Pahoman - Bandar Lampung

Perihal: Penyampaian Laporan Keuangan Berlanjutann (LAKBA) PT. BPR Arta
Kedaton Makmur Tahun 2025

Dengan hormat,

Referensi ;

- 1) POJK No 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik
- 2) Pedoman Teknis Bagi Bank Terkait Implementasi POJK No 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Tahun 2018

Mengacu pada referensi tersebut di atas Lembaga Jasa Keuangan dalam hal ini BPR dan BPRS wajib menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Keberlanjutan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap tahunnya pada waktu yang sama dengan penyampaian Rencana Bisnis Bank (RBB) yaitu paling lambat sesuai batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sampai dengan batas akhir bulan April. Oleh karenanya menunjuk perihal dimaksud, kami menyampaikan Laporan Keuangan Berkelanjutan (LAKBA) PT. BPR Arta Kedaton Makmur Tahun 2025.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PT. BPR Arta Kedaton Makmur



HC. Ho Lie Tjoe
Direktur Utama

Kantor Cabang Metro : Jl. Jend. Sudirman No. 224 E Telp. (0725) 7851178 Fax. (0725) 7851179 Ganjar Asri - Metro

Kantor Cabang Unit II : Jl. Lintas Timur Pasar Unit II Banjar Agung Kab. Tulang Bawang - Lampung Telp. (0726) 750515 Fax. (0726) 750516

Kantor Cabang Pringsewu : Jl. Ahmad Yani No. 6 B - Pringsewu Telp. (0729) 21752, 21773 Fax. (0729) 22513

LAPORAN KEBERLANJUTAN

PT BPR ARTA KEDATON MAKMUR

TAHUN 2025

(Disusun sesuai ketentuan Penerapan Keuangan Berkelanjutan)



- **Alamat Kantor Pusat** : Jalan Laks Malahayati No 139, Teluk Betung, Bandar Lampung
- **Telepon** : 0721 473 855
- **Email** : bankartakedaton@yahoo.com
- **Website** : <https://bprartakedatonmakmurpt.co.id/>

Bandar Lampung | 2026

Kata Pengantar

Laporan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025 ini disusun sebagai bentuk komitmen PT. BPR Arta Kedaton Makmur dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan sebagai bagian dari strategi usaha yang berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang, tata kelola perusahaan yang baik, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perseroan meyakini bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari pencapaian kinerja keuangan semata, tetapi juga dari kemampuan dalam menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

Sebagai lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang perbankan dan berfokus pada pelayanan masyarakat serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), PT. BPR Arta Kedaton Makmur memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit secara sehat dan bertanggung jawab, Perseroan terus berupaya meningkatkan akses keuangan masyarakat serta mendorong perkembangan sektor usaha produktif.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, PT. BPR Arta Kedaton Makmur senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), manajemen risiko yang efektif, serta perlindungan kepada nasabah. Hal ini menjadi landasan utama dalam menjaga stabilitas usaha dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan.

Penerapan keuangan berkelanjutan di lingkungan Perseroan dilakukan melalui integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam proses bisnis serta pengambilan keputusan. Implementasi tersebut diwujudkan melalui penyaluran kredit kepada sektor produktif dan UMKM, peningkatan literasi serta inklusi keuangan masyarakat, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, efisiensi penggunaan energi dan kertas dalam operasional, serta pelaksanaan kegiatan sosial yang memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Sepanjang tahun 2025, PT. BPR Arta Kedaton Makmur terus melakukan penguatan kapasitas usaha melalui peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan sistem teknologi informasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penyempurnaan sistem pengendalian internal. Di tengah dinamika perekonomian dan persaingan industri jasa keuangan, Perseroan tetap berupaya menjaga pertumbuhan usaha yang sehat, prudent, dan berkelanjutan.

Laporan Keuangan Berkelanjutan ini memuat informasi mengenai kebijakan, strategi, program kerja, serta capaian kinerja Perseroan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan selama tahun buku 2025. Penyusunan laporan ini merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan, antara lain pemegang saham, regulator, nasabah, karyawan, mitra usaha, dan masyarakat luas. Melalui laporan ini, PT. BPR Arta Kedaton Makmur berkomitmen untuk terus memperkuat implementasi keuangan berkelanjutan melalui inovasi layanan, peningkatan kualitas tata kelola, pengembangan produk yang bertanggung jawab, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi daerah yang inklusif, sehat, dan berkelanjutan.

1 Daftar Isi

Kata Pengantar.....	2
Daftar Isi	3
BAB I PENJELASAN STRATEGI KEBERLANJUTAN	4
1.1 Strategi Keberlanjutan Persero	4
1.2 Respons terhadap Tantangan Keberlanjutan	5
1.3 Keterkaitan dengan Visi dan Rencana Bisnis Bank	5
BAB II IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN (2023–2025).....	6
Aspek Ekonomi.....	6
2.1 Aspek Lingkungan Hidup	8
2.2 Aspek Sosial.....	8
BAB III PROFIL SINGKAT BPR.....	9
3.1 Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan.....	9
3.2 Kontak dan Identitas BPR	9
3.3 Skala Usaha.....	9
3.4 Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha.....	10
3.5 Keanggotaan pada Asosiasi.....	10
3.6 Perubahan yang Bersifat Signifikan	10
3.7 Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan.....	11
BAB IV PENJELASAN DIREKSI ATAS PENERAPAN	
KEUANGAN BERKELANJUTAN	11
4.1 Kebijakan dalam Merespon Tantangan Pemenuhan Strategi Keberlanjutan	11
4.2 Penerapan Kinerja Keuangan atas Keuangan Berkelanjutan.....	12
4.3 Strategi Pencapaian Target.....	12
BAB V TATA KELOLA KEBERLANJUTAN	13
5.1 Tugas dan Tanggung Jawab	13
5.2 Pengembangan Kompetensi.....	13
5.3 Prosedur Pengelolaan Risiko Keberlanjutan	13
5.4 Pemangku Kepentingan.....	13
5.5 Permasalahan dan Perkembangan	13
BAB VI KINERJA KEBERLANJUTAN	14
6.1 Budaya Keberlanjutan	14
6.2 Kinerja Ekonomi.....	14
6.3 Kinerja Sosial	14
6.4 Kinerja Lingkungan.....	14
6.5 Tanggung Jawab Pengembangan Produk.....	14
6.6 Tantangan dan Permasalahan Internal	14
6.7 Tantangan dan Permasalahan Eksternal	16
BAB VII Verifikasi Independen	17

R. Jk.

BABI

PENJELASAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

1.1. Strategi Keberlanjutan

PT BPR Arta Kedaton Makmur melaksanakan penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan mengacu pada ketentuan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan usaha BPR tetap berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan serta prinsip perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia.

BPR memahami bahwa Keuangan Berkelanjutan merupakan dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan tetap menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Dalam implementasinya, BPR berpedoman pada prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan sebagaimana diatur dalam POJK 51, yaitu:

1. Prinsip investasi bertanggung jawab
2. Prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan
3. Prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup
4. Prinsip tata kelola
5. Prinsip komunikasi yang informatif
6. Prinsip inklusif
7. Prinsip pengembangan sektor unggulan prioritas
8. Prinsip koordinasi dan kolaborasi

Penerapan prinsip-prinsip tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan skala usaha sebagai Bank Perekonomian Rakyat

1.2. Strategi Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Strategi Keuangan Berkelanjutan BPR disusun dalam kerangka jangka pendek, menengah, dan panjang sebagai berikut.

1) Strategi Jangka Pendek (Tahun 2025)

Tahun 2025 merupakan fase penguatan fondasi penerapan Keuangan Berkelanjutan, dengan fokus pada:

- Integrasi awal aspek sosial dan lingkungan dalam proses analisis dan persetujuan kredit
- Penguatan tata kelola keberlanjutan melalui penunjukan penanggung jawab Keuangan Berkelanjutan
- Peningkatan literasi internal terkait aspek *Environmental, Social, dan Governance (ESG)*
- Efisiensi operasional melalui pengurangan penggunaan kertas dan pengendalian konsumsi energi
- Penguatan kualitas aset dan penurunan rasio kredit bermasalah sebagai dasar keberlanjutan usaha Perseroan

Fokus ini mempertimbangkan kondisi Perseroan yang masih berada dalam

tahap stabilisasi dan penguatan kualitas portofolio pembiayaan.

2) **Strategi Jangka Menengah (202C-2028)**

- Pengembangan portofolio pembiayaan berkelanjutan pada sektor UMKM yang memiliki dampak sosial positif
- Penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dengan memasukkan parameter risiko sosial dan lingkungan secara lebih sistematis
- Penyusunan sistem pencatatan data keberlanjutan yang lebih terukur
- Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan terka Keuangan Berkelanjutan

3) **Strategi Jangka Panjang**

- Integrasi penuh prinsip Keuangan Berkelanjutan dalam kebijakan dan prosedur operasional
- Pembentukan portofolio pembiayaan berkelanjutan yang teridentifikasi secara jelas
- Peningkatan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan

1.3. Respons terhadap Tantangan Keberlanjutan

Dalam implementasi strategi Keuangan Berkelanjutan, Perseroan menghadapi beberapa tantangan, antara lain :

- Tingkat kredit bermasalah historis yang memerlukan perhatian khusus
- Keterbatasan kapasitas teknis dalam pengukuran aspek lingkungan
- Belum tersedianya klasifikasi khusus pembiayaan berkelanjutan dalam sistem internal

Perseroan menyikapi tantangan tersebut dengan pendekatan bertahap dan proporsional, dimulai dari penguatan fundamental usaha, tata kelola yang baik, serta peningkatan kualitas manajemen risiko.

1.4. Keterkaitan dengan Visi dan Rencana Bisnis Bank

Kami percaya bahwa semangat keberlanjutan adalah tanggung jawab bersama. Di BPR Arta Kedaton Makmur, strategi keberlanjutan dibangun dan didukung oleh Pemegang Saham, Direksi dan Komisaris. Strategi keberlanjutan ini juga dibangun di atas kerangka kerja keberlanjutan dan selaras dengan keseluruhan visi, misi dan arahan strategis BPR Arta Kedaton Makmur.

Di dalam mencapai Visi keberlanjutan, kami percaya, secara internal ada 3 pilar yang berperan sebagai kunci kekuatan pendorong utama :

1. Kemampuan BPR Arta Kedaton Makmur untuk membangun sumber daya manusia yang handal dan secara berkelanjutan.
2. Membangun inovasi proses internal yang berkesinambungan, efektif, efisien dan ramah lingkungan.
3. Membangun layanan yang berkesinambungan dan selaras dengan kebutuhan konsumen.

Strategi pendukung berikut yang memungkinkan tercapainya pilar strategi di atas, yaitu:

- 1) Mengintegrasikan dan mendukung praktik terbaik keberlanjutan di dalam operasional BPR Arta Kedaton Makmur.
- 2) Memperkuat tata Kelola perusahaan yang baik dan budaya bisnis yang bertanggung jawab di setiap tingkatan manajemen.

P. Yrs

Strategi Keuangan Berkelanjutan ini telah diselaraskan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) BPR.

BAB II IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN (2023-2025)

2.1. Aspek Ekonomi

Sebagai Bank Perekonomian Rakyat, kinerja ekonomi mencerminkan keberlanjutan usaha dalam menjalankan fungsi intermediasi serta mendukung perekonomian daerah.

A. Kuantitas Jasa yang Disalurkan

URAIAN	TAHUN 2023	TAHUN 2024	TAHUN 2025
Total Asset	516.749.450.674	540.381.737.136	552.280.159.945
Kredit Diberikan	438.209.282.804	425.051.370.782	426.972.006.077
Dana Pihak Ketiga	303.362.564.054	314.480.422.769	316.744.920.368
Laba Operasional	48.263.140.601	35.438.929.427	47.092.147.817
Npl Gross	1,44 %	8,96 %	8,83 %

Total aset dan penyaluran kredit mengalami fluktuasi, namun dana pihak ketiga terus tumbuh atau meningkat. Penurunan volume kredit salah satunya dikarenakan persaingan yang ketat dan dipengaruhi oleh pelunasan beberapa fasilitas kredit dengan nominal signifikan. Secara umum, aktivitas penyaluran dan penghimpunan dana tetap berjalan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kapasitas permodalan Perseroan.

B. Pendapatan dan Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)

URAIAN	TAHUN 2025	TAHUN 2024	TAHUN 2023
Pendapatan Operasional	87.140.347.762	84.851.851.534	83.612.089.191
Beban Operasional	39.595.813.734	49.110.511.343	35.348.948.590
Laba Bersih	36.720.336.733	27.225.118.456	37.143.023.743

Pendapatan Operasional terus meningkat setiap tahun, namun Beban Operasional

f. j r

sempet naik tinggi pada tahun 2024 yang menyebabkan laba turun. Pada Tahun 2025, beban operasional berhasil ditekan secara signifikan sehingga Laba Bersih kembali meningkat dan membaik.

C. Rasio Kinerja Utama (dalam %)

URAIAN	TAHUN 2025	TAHUN 2024	TAHUN 2023
KPMM/CAR	70,57	64,28	58,13
NPL Gross	8,83	8,96	1,44
ROA	9,00	6,83	9,91
BOPO	45,44	57,88	42,28
LDR	134,80	133,76	144,45

Rasio permodalan (KPMM/CAR) terus meningkat menjadi 70,57% yang mencerminkan struktur permodalan yang semakin kuat dan sehat. Meskipun rasio kredit bermasalah (NPL Gross) masoih relatif tinggi, namun terlihat ada penurunan menjadi 8,83% yang menandakan upaya penanganan mulai menghasilkan

Dari sisi profitabilitas, rasio ROA naik menjadi 9,00% seiring dengan adanya penurunan rasio BOPO menjadi 45,44%, menunjukkan efisiensi operasional yang jauh lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, rasio LDR sebesar 134,80% mengindikasikan bahwa penyaluran kredit dilakukan dengan lebih baik selektif dan terkendali.

D. Produk atau Pembiayaan yang Memperhatikan Aspek Keberlanjutan

Sampai dengan tahun 2025, BPR belum memiliki klasifikasi khusus atas produk pembiayaan yang dikategorikan sebagai pembiayaan berkelanjutan.

- Sebagian besar pembiayaan BPR disalurkan kepada pelaku UMKM lokal yang bergerak pada sektor usaha produktif.
- Dalam proses analisis kredit, BPR memastikan bahwa kegiatan usaha debitur tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan ketertiban umum.

Penerapan aspek keberlanjutan saat ini masih dilakukan secara umum melalui prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Mengingat skala dan karakteristik usaha sebagai BPR, penerapan aspek keberlanjutan dilakukan secara bertahap dan proporsional.

E. Pelibatan Pihak Lokal

- Sebagian besar debitur BPR merupakan pelaku UMKM di daerah operasional BPR.
- Pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan operasional dilakukan kepada penyedia lokal sepanjang memenuhi standar kelayakan dan efisiensi.
- Melalui penyaluran kredit dan penghimpunan dana masyarakat, BPR

turut mendukung perputaran ekonomi di daerah tersebut.

22 Aspek Lingkungan Hidup

Sebagai Lembaga Jasa Keuangan, kegiatan operasional BPR tidak berkaitan langsung dengan aktivitas produksi yang menghasilkan emisi, limbah, maupun dampak lingkungan secara signifikan. Sampai dengan tahun 2025, BPR belum melakukan pencatatan terpisah atas konsumsi listrik dan penggunaan air sebagai bagian dari pengukuran kinerja keberlanjutan.

Penggunaan energi dan air masih tercatat sebagai bagian dari biaya operasional secara umum. Mengingat skala dan karakteristik usaha BPR, pengelolaan aspek lingkungan saat ini dilakukan melalui pengendalian biaya operasional dan penggunaan sumber daya secara wajar dan efisien. Ke depan, BPR akan mempertimbangkan penyusunan sistem pencatatan penggunaan energi dan air secara lebih terstruktur sebagai dasar pengukuran kinerja lingkungan secara bertahap dan proporsional.

23 Aspek Sosial

Sebagai lembaga jasa keuangan yang berfokus pada pelayanan masyarakat, penerapan aspek sosial dalam Keuangan Berkelanjutan dilakukan melalui kegiatan usaha utama BPR, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran kredit secara bertanggung jawab.

A. Dampak Positif

1. *Peningkatan Akses Keuangan*

BPR memberikan akses pembiayaan kepada pelaku UMKM dan masyarakat yang membutuhkan layanan perbankan, sehingga membantu pengembangan usaha dan aktivitas ekonomi.

2. *Dukungan terhadap UMKM Lokal*

Penyaluran kredit kepada pelaku usaha kecil dan mikro berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha dan penciptaan lapangan kerja secara tidak langsung.

3. *Perlindungan Nasabah*

BPR menerapkan prinsip kehati-hatian, transparansi informasi produk, serta menyediakan mekanisme penanganan pengaduan nasabah.

4. *Kepatuhan terhadap Regulasi*

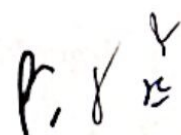
Dalam proses analisis kredit, BPR tidak membiayai kegiatan usaha yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Dampak Negatif dan Upaya Pengendalian

Secara umum, kegiatan usaha BPR tidak menimbulkan dampak sosial negatif secara langsung. Namun demikian, risiko seperti kredit bermasalah dapat berdampak pada keberlangsungan usaha debitur. Untuk itu, BPR menerapkan analisis kredit secara hati-hati serta pemantauan berkala guna meminimalkan risiko tersebut.

BAB III PROFIL SINGKAT BPR

- 3.1 **Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan**
Visi BPR adalah menjadi BPR yang disegani dan berkualitas di Indonesia dengan kredibilitas yang sehat dan terpercaya
Misi BPR Arta Kedaton Makmur ;
1) Menerapkan manajemen profesional guna menunjang pembangunan ekonomi Lampung khususnya dengan memberikan jasa perbankan yang berkualitas
2) Meningkatkan kualitas kredit, layanan nasabah dan citra perusahaan
3) Meningkatkan produktivitas guna menghasilkan keuntungan yang optimal
Dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, nilai keberlanjutan BPR tercermin melalui komitmen untuk menjalankan kegiatan usaha secara hati-hati, patuh terhadap regulasi, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat secara berkelanjutan.
- 3.2 **Kontak dan Identitas BPR**
Sampai dengan Tahun 2025 PT. BPR Arta Kedaton Makmur memiliki 1 Kantor Pusat dan 3 Kantor Cabang :
- | | |
|--------------|--|
| Kantor Pusat | : Jl. Laksamana Malahayati No.139, , Kungkung,
Kec. Bumi Waras, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35211 |
| Telepon | : +62-721-473855 |
| Fax | : +62-721-473822 |
| Email | : bankartakedaton@yahoo.com |
| Website | : https://bprartakedatonmakmurpt.co.id/ |
- Kantor Cabang** :
1. Kantor Cabang Metro
Jl. Jendral Sudirman, Ganjarasri, Kec. Metro Barat, Kota Metro, Lampung 34121, Indonesia Telp : 0721 – 7851178
 2. Kantor Cabang Unit II Tulang Bawang
Jl. Lintas Timur Pasar Unit II Banjar Agung Tulang Bawang Lampung 34684. Telp 0726 750515
 3. Kantor Cabang Pringsewu
Jl. Ahmad Yani No.4, Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35373 Telp 0729 - 21772
- 3.3 **Skala Usaha**
- a. *Total Aset dan Kewajiban*
Disampaikan dalam Bab II dan Laporan Keuangan Tahunan. Data ini merupakan bagian dari laporan tahunan yang tersedia untuk publik.
 - b. *Jumlah Karyawan*
Jumlah Komposisi Pegawai BPR Arta Kedaton



- Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Doktoial (S3)	0
2	Pasca Saijana (S2)	0
3	Saijana (S1)	47
4	Saijana Muda / Diploma	9
5	SMA Atau Sedeiajat	35
6	SMP Sedeiajat	0
7	SD Sedeiajat	0
Total		91

- Berdasarkan Gender

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	56
2	Perempuan	35
Total		91

c. *Kepemilikan Saham*

No	Nama	Lembar	%	Nominal	Jumlah
1	Widarto	1.000.000	50%	10.000	10.000.000.000
2	Santoso Winata	1.000.000	50%	10.000	10.000.000.000
Jumlah		2.000.000	100 %		20.000.000.000

d. *Wilayah Operasional*

Provinsi Lampung (Bandar Lampung dan kabupaten/kota sekitarnya).

- 3.4 Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha
BPR menyediakan layanan perbankan berikut.
1. Simpanan / Tabungan
 2. Kredit (modal kerja, investasi, konsumsi)
 3. Deposito

Layanan ini disesuaikan dengan kebutuhan nasabah UMKM dan masyarakat luas di wilayah operasional.

- 3.5 Keanggotaan pada Asosiasi
BPR Arta Kedaton Makmur merupakan anggota Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat Indonesia (**Perbarindo**). Keanggotaan ini menjadi bagian dari upaya BPR untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan, pemahaman regulasi, serta penguatan tata kelola sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3.6 Perubahan yang Bersifat Signifikan
Sampai dengan akhir tahun 2025, tidak terdapat perubahan signifikan pada struktur kepemilikan, jaringan kantor, maupun kegiatan usaha BPR. BPR tetap beroperasi dengan 1 (satu) kantor pusat dan 3 (tiga) kantor cabang di Provinsi Lampung sesuai izin usaha yang berlaku.

- 3.7 **Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan**
Penerapan Keuangan Berkelanjutan di BPR dilaksanakan secara terintegrasi dalam kebijakan dan prosedur yang telah berjalan, khususnya melalui fungsi manajemen risiko dan kepatuhan. Tanggung jawab pelaksanaan berada pada Direksi dengan pengawasan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing.
Sampai dengan tahun 2025, BPR belum membentuk unit atau komite khusus yang menangani Keuangan Berkelanjutan secara terpisah. Penerapan dilakukan secara bertahap dan proporsional sesuai skala dan karakteristik usaha BPR.

BAB IV

PENJELASAN DIREKSI ATAS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

- 4.1 **Kebijakan dalam Merespon Tantangan Pemenuhan Strategi Keberlanjutan**

1. Nilai Keberlanjutan bagi BPR

Bagi BPR, penerapan Keuangan Berkelanjutan merupakan bagian dari upaya menjaga kesinambungan usaha dalam jangka panjang melalui pengelolaan risiko yang hati-hati, kepatuhan terhadap regulasi, serta pemberian manfaat ekonomi bagi masyarakat. Nilai keberlanjutan tercermin dalam komitmen BPR untuk menjalankan kegiatan usaha secara sehat, transparan, dan bertanggung jawab.

2. Respon terhadap Isu Penerapan Keuangan Berkelanjutan

BPR menyadari bahwa penerapan Keuangan Berkelanjutan menjadi bagian dari penguatan tata kelola industri jasa keuangan. Respon BPR dilakukan melalui :

- Integrasi prinsip kehati-hatian dalam analisis kredit
- Kepatuhan terhadap ketentuan regulator
- Pengelolaan risiko yang mempertimbangkan aspek ekonomi dan sosial
- Pengendalian biaya operasional termasuk penggunaan sumber daya secara wajar

Penerapan dilakukan secara bertahap dan proporsional sesuai skala usaha BPR.

3. Komitmen Direksi

Direksi berkomitmen untuk mengarahkan penerapan Keuangan Berkelanjutan sebagai bagian dari strategi usaha BPR sebagaimana tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Komitmen tersebut diwujudkan melalui pengawasan pelaksanaan manajemen risiko, kepatuhan terhadap regulasi, serta evaluasi berkala atas implementasi strategi keberlanjutan.

4. Pencapaian Kinerja Keberlanjutan Tahun 2025

Selama tahun 2025, pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan antara lain:

- Penyaluran kredit kepada pelaku UMKM lokal sebagai bagian dari dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah
- Penerapan analisis kredit yang memastikan kegiatan usaha debitur

- tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku
- Pengelolaan operasional secara efisien sesuai kemampuan dan skala usaha BPR

5. Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Beberapa tantangan yang dihadapi BPR antara lain:

- Belum tersedianya sistem pencatatan terpisah untuk pengukuran aspek lingkungan
- Keterbatasan sumber daya dalam pengembangan kebijakan khusus keberlanjutan
- Perlunya peningkatan pemahaman internal mengenai implementasi Keuangan Berkelanjutan

BPR akan melakukan pengembangan secara bertahap sesuai kapasitas dan kebutuhan usaha.

4.2 Penerapan Kinerja Keuangan atas Keuangan Berkelanjutan

1. Pencapaian Dibandingkan Target

Sampai dengan tahun 2025, penerapan Keuangan Berkelanjutan masih difokuskan pada integrasi prinsip kehati-hatian dan kepatuhan dalam kegiatan usaha. Target dalam RAKB berupa penguatan tata kelola dan integrasi prinsip keberlanjutan dalam proses bisnis telah dilaksanakan sesuai rencana. Belum terdapat target kuantitatif khusus terkait pembiayaan berkelanjutan.

2. Prestasi dan Peristiwa Penting

Selama periode pelaporan, tidak terdapat peristiwa material yang berdampak signifikan terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

BPR tetap menjalankan kegiatan usaha secara normal sesuai ketentuan regulator.

4.3 Strategi Pencapaian Target

1. Pengelolaan Risiko

Risiko terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dikelola melalui sistem manajemen risiko yang telah berlaku, termasuk analisis kelayakan kredit dan pemantauan portofolio pembiayaan.

2. Pemanfaatan Peluang dan Prospek Usaha

BPR melihat peluang penerapan Keuangan Berkelanjutan melalui:

- Penguatan pembiayaan kepada UMKM
- Peningkatan tata kelola dan kepatuhan
- Efisiensi operasional
-

3. Situasi Eksternal yang Mempengaruhi Keberlanjutan

Faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan BPR meliputi:

- Kondisi ekonomi regional
- Perubahan regulasi di sektor jasa keuangan
- Perkembangan kebutuhan pembiayaan masyarakat

BPR akan menyesuaikan strategi usaha secara bertahap untuk menjaga kesinambungan usaha.

P. V. R.

BAB V TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

- 5.1 **Tugas dan Tanggung Jawab**
Penerapan Keuangan Berkelanjutan di BPR menjadi tanggung jawab Direksi dengan pengawasan oleh Dewan Komisaris sesuai fungsi pengawasan yang diatur dalam ketentuan internal. Direksi bertanggung jawab atas integrasi prinsip keberlanjutan dalam kebijakan dan proses bisnis, termasuk manajemen risiko dan kepatuhan. Sampai dengan tahun 2025, belum dibentuk unit kerja khusus Keuangan Berkelanjutan. Pelaksanaan dilakukan oleh fungsi yang telah ada, antara lain manajemen risiko dan kepatuhan.
- 5.2 **Pengembangan Kompetensi**
Selama tahun 2025, BPR belum menyelenggarakan pelatihan khusus terkait Keuangan Berkelanjutan. Peningkatan pemahaman dilakukan melalui sosialisasi internal serta mengikuti pembinaan dan informasi dari regulator dan asosiasi industri.
- 5.3 **Prosedur Pengelolaan Risiko Keberlanjutan**
Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dilakukan melalui sistem manajemen risiko dan analisis kredit yang berlaku. Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dilakukan melalui proses analisis kredit, pemantauan kualitas portofolio, serta rapat manajemen sesuai ketentuan yang berlaku. Direksi melakukan pengawasan dan pengendalian atas proses tersebut dalam pelaksanaan tugas pengelolaan BPR, dengan pengawasan oleh Dewan Komisaris sesuai kewenangannya.
- 5.4 **Pemangku Kepentingan**
Pemangku kepentingan utama BPR meliputi:
- Nasabah
 - Pegawai
 - Pemegang saham
 - Regulator
 - Masyarakat sekitar
- Keterlibatan dilakukan melalui:
- RUPS
 - Laporan berkala kepada regulator
 - Mekanisme pengaduan nasabah
 - Komunikasi langsung di kantor cabang
- 5.5 **Permasalahan dan Perkembangan**
Permasalahan utama dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah keterbatasan sumber daya dan belum tersedianya sistem pencatatan khusus untuk aspek lingkungan. Namun demikian, BPR secara bertahap mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha.

BAB VI KINERJA KEBERLANJUTAN

- 6.1 **Budaya Keberlanjutan**
Budaya keberlanjutan dibangun melalui penerapan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi, serta pelayanan yang bertanggung jawab kepada nasabah.
- 6.2 **Kinerja Ekonomi (3 Tahun)**
Karena laporan keberlanjutan ini disusun terpisah dari laporan tahunan, data kinerja ekonomi mengacu pada laporan keuangan 2023–2025, meliputi:
- Total aset
 - Penyaluran kredit
 - Pendapatan
 - Laba rugi
- Belum terdapat target kuantitatif khusus terkait pembiayaan berkelanjutan.
- 6.3 **Kinerja Sosial**
1. **Layanan Setara**
BPR memberikan layanan kepada seluruh nasabah tanpa membedakan golongan, jabatan, status sosial.
 2. **Ketenagakerjaan**
 - Tidak terdapat tenaga kerja anak atau kerja paksa.
 - Remunerasi pegawai tetap disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mempertimbangkan kemampuan dan skala usaha BPR.
 - BPR menyediakan lingkungan kerja yang layak dan aman.
 - Pelatihan dilakukan sesuai kebutuhan operasional.
 3. **Masyarakat**
Kegiatan usaha BPR mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pembiayaan UMKM. Mekanisme pengaduan tersedia di setiap kantor.
- 6.4 **Kinerja Lingkungan Hidup**
Sebagai lembaga jasa keuangan, kegiatan usaha BPR tidak menghasilkan emisi, limbah industri, atau dampak langsung terhadap keanekaragaman hayati. Biaya lingkungan tidak dicatat secara terpisah dan masih menjadi bagian dari biaya operasional umum. Penggunaan energi terbatas pada operasional kantor dan dikelola secara efisien sesuai kebutuhan.
- 6.5 **Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan**
- Sampai dengan tahun 2025, BPR belum memiliki produk khusus yang diklasifikasikan sebagai Produk Keuangan Berkelanjutan.
 - Seluruh produk dan layanan tetap dievaluasi dari aspek kepatuhan dan perlindungan nasabah.
 - Tidak terdapat produk yang ditarik kembali selama periode pelaporan.
- 6.6 **Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal**
1. **Fokus Bisnis Bank**
Tantangan utama dalam penerapan keuangan berkelanjutan di PT. BPR Arta Kedaton Makmur berkaitan dengan kesiapan internal perusahaan untuk bertransformasi dari orientasi keuntungan jangka pendek menjadi pertumbuhan komprehensif yang mempertimbangkan aspek

ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Triple bottom line*).

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG diterapkan dalam operasional harian Bank. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dengan implementasinya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

PT. BPR Arta Kedaton Makmur belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam SOP Kredit, manajemen risiko, maupun tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

PT. BPR Arta Kedaton Makmur menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai spesialis ESG (Environmental, Social & Governance) atau sustainability officer. Fungsi ini biasanya dirangkap oleh manajemen risiko atau kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan rangkap jabatan.

5. Lainnya

Tantangan lainnya adalah profil dan kesiapan debitur. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi PT. BPR Arta Kedaton Makmur menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut realistis dijalankan dengan kapasitas bank yang relatif terbatas. Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh bank bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Penguatan komitmen manajemen.

Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. Tone from the top penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis.

2. Penyusunan kebijakan dan SOP yang sederhana.

BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah-tinggi, serta checklist singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.

3. Peningkatan kapasitas SDM.

Handwritten signature/initials

Dilakukan melalui pelatihan rutin serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.

4. *Integrasi ke proses kredit.*

Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.

6.7 Tantangan Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. *Kebijakan Pemerintah*

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator, PT. BPR Arta Kedaton Makmur sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1. *Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.*

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. *Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.*

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3. *Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.*

Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. *Perekonomian Nasional, Regional, dan Global*

Secara garis Besar PT. BPR Arta Kedaton Makmur menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level.

• *Tingkat Nasional*

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, ketergantungan pada sektor tertentu yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya besar dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

- *Tingkat Regional (daerah/wilayah)*
Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi. Banyak daerah menghadapi keterbatasan akses teknologi hijau, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.
- *Tingkat Global*
Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara. Ada peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian. Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan ketidakpastian investasi. Selain itu, muncul risiko akses pendanaan internasional yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. Ciri khas dan kematangan nasabah. Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Masih terdapat bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam. Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, PT. BPR Arta Kedaton Makmur menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/ perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

BAB VII Verifikasi Pihak Independen

Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini tidak dilakukan verifikasi oleh pihak independen.

f. r. p.



ARTA KEDATON MAKMUR PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

Jl. Laks. Malahayati No. 139 Telp. (0721) 473855 (Hunting) Fax. (0721) 473882
Telukbetung - Bandar Lampung

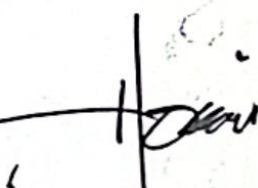
LEMBAR PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025 PT BPR ARTA KEDATON MAKMUR


Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 17 April 2025
PT. BPR Arta Kedaton Makmur


Direksi,



HC Ho Lie Tjo
Direktur Utama



J. Tuti
Direktur


Julius Dharma Onggoro
Direktur Kepatuhan

Mengetahui ;
Dewan Komisaris


Hardi Chandra
Komisaris Utama


Jaskingto
Komisaris Independen


Dismas Irawan Ziadi
Komisaris Independen